

The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) and Strategic Efficiency in Enhancing Financial Performance: Evidence from the Food and Beverage Industry in Indonesia

Belinda Mora Siagian¹⁾, Silvia Tri Handayani²⁾, Ratu Aisyah Ratih Primaputri³⁾

email: belindamorasiagian@fe.unsri.ac.id

^{1), 2), 3)} Manajemen, Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Abstract

This study examines the role of Environmental, Social, and Governance (ESG) and strategic efficiency in influencing financial performance within Indonesia's food and beverage industry. The research addresses whether sustainability practices and asset utilization contribute to profitability in the short term. Using a quantitative explanatory approach, the study analyzes 50 firm-year observations from 25 listed companies during the 2023–2024 period. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), while ESG scores represent sustainability commitment and asset turnover reflects strategic efficiency. Multiple linear regression is employed to test the proposed model. The results indicate that ESG demonstrates a positive relationship with ROA at the 10% significance level, suggesting that sustainability practices begin to contribute to corporate profitability. However, asset turnover and firm size do not show significant effects on financial performance. These findings imply that the impact of sustainability on profitability tends to be gradual and requires consistent strategic integration.

Keywords: ESG, strategic efficiency, financial performance, sustainability, food and beverage.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Environmental, Social, and Governance (ESG) dan strategic efficiency terhadap kinerja keuangan pada industri food and beverage di Indonesia. Penelitian ini menjawab pertanyaan apakah praktik keberlanjutan dan efisiensi pengelolaan aset berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan 50 observasi perusahaan periode 2023–2024. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), ESG diukur menggunakan skor ESG Index, dan strategic efficiency diproksikan melalui Asset Turnover. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berperan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10%, sedangkan asset turnover dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak keberlanjutan terhadap profitabilitas bersifat bertahap dan memerlukan integrasi strategi yang konsisten.

Kata kunci: ESG, efisiensi strategis, kinerja keuangan, keberlanjutan, industri makanan dan minuman.

1. Pendahuluan

Isu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam beberapa tahun terakhir, semakin menjadi perhatian utama dalam pengelolaan perusahaan, seiring meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan [1] [2]. Pengungkapan ESG merupakan salah satu solusi bagi keberlanjutan bisnis, sekaligus menjadi upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan agar semakin baik [3]. Di Indonesia, komitmen terhadap penerapan ESG tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan publik yang menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari akuntabilitas korporasi [4], [5]. Salah satu langkah penting adalah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur dan mendorong penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk

pengungkapan ESG oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), guna mewujudkan sistem ekonomi yang stabil, inklusif, serta selaras dengan aspek lingkungan dan sosial [6] [7].

Perusahaan kini tidak hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangannya, tetapi juga dari kemampuannya dalam mengelola dampak lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial, serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik [8] [9]. Investor yang memperhatikan aspek ESG mampu menemukan peluang baru, mengelola risiko jangka panjang, serta menghindari konsekuensi negatif dari praktik tata kelola yang kurang baik. Di sisi lain, perusahaan yang mengutamakan ESG dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, membangun citra positif, serta meningkatkan kepercayaan konsumen [10].

Data Katadata ESG *Index* 2024 menunjukkan bahwa sektor *food and beverage* masih mencatat skor ESG pada tingkat moderat, dengan capaian yang belum merata pada setiap dimensi ESG [11]. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa implementasi ESG di sektor tersebut masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional. Sektor *food and beverage* memiliki karakteristik penggunaan aset yang relatif tinggi serta menghadapi tekanan efisiensi operasional yang berkelanjutan. Perusahaan pada sektor ini dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara strategis agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil [12] [13] [14] [15].

Dalam konteks ini, *strategic efficiency* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk mendukung pencapaian tujuan strategis dan operasional [16] [17] [18]. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa peningkatan skala aset perusahaan tidak selalu diikuti oleh tingkat efisiensi yang sebanding, sehingga kontribusinya terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten [19] [20].

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan, dengan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik ESG dan kinerja keuangan, sementara penelitian lain menyoroti inkonsistensi hasil yang dipengaruhi oleh perbedaan konteks, sektor, dan pendekatan pengukuran ESG [21] [22] [23] [24] [25]. Di sisi lain, kajian mengenai efisiensi operasional dan kinerja keuangan umumnya dilakukan secara terpisah dari aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan ESG dan *strategic efficiency* secara simultan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Indonesia, masih relatif terbatas.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ESG dan *strategic efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diproses dengan *Return on Assets* (ROA), pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Indonesia. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan indikator keberlanjutan dan efisiensi strategi dalam satu model empiris untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data ESG sektoral yang disusun secara independent sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi keberlanjutan pada industri makanan dan minuman di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola

sumber daya serta menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan [26]. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin kompleks, kinerja keuangan tidak lagi dipengaruhi semata-mata oleh faktor internal operasional, tetapi juga oleh strategi non-keuangan seperti ESG [26][27]. Sejumlah penelitian pada perusahaan sektor

makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan ESG mulai menjadi bagian penting dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan [26][15][21].

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproyeksikan menggunakan Return on Assets (ROA), yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba [28][29]. ROA merupakan indikator yang umum digunakan dalam literatur keuangan karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya [30][19]. ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efektif untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA rendah menunjukkan potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan [15].

Environmental, Social, Governance (ESG)

ESG merupakan kerangka kerja untuk mengevaluasi praktik keberlanjutan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola [28][29]. Dalam penelitian ini, ESG diukur menggunakan ESG Index yang menggabungkan skor dari masing-masing dimensi menjadi satu indeks komposit [29][31]. Semakin tinggi skor ESG Index, semakin baik praktik keberlanjutan perusahaan [28][31].

Secara teoritis, *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola hubungan dengan berbagai pihak berkepentingan [28][32]. Implementasi ESG dapat dipandang sebagai strategi perusahaan untuk merespons ekspektasi pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan legitimasi perusahaan dan mendukung kinerja keuangan jangka panjang [32][33].

Strategic Efficiency

Strategic efficiency mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset dan sumber daya perusahaan secara optimal untuk menghasilkan output maksimal [30][34]. Dalam penelitian ini, *strategic efficiency* diukur menggunakan *asset turnover*, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan [30][19].

Perusahaan dengan *asset turnover* tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset, sehingga dapat menekan biaya, meningkatkan produktivitas, dan merespons perubahan pasar secara cepat [30][19]. Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), efisiensi strategi merupakan kapabilitas internal yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan, sedangkan *Agency Theory* menekankan bahwa efisiensi yang tinggi mencerminkan kualitas pengambilan keputusan manajerial yang selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan [19][34].

Variabel Kontrol

Selain variabel utama, penelitian ini memasukkan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, yang diukur

berdasarkan total aset perusahaan atau logaritma natural total aset [35][36]. Variabel ini digunakan untuk memisahkan pengaruh ESG dan *strategic efficiency* terhadap kinerja keuangan, karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi kapasitas pengelolaan sumber daya dan stabilitas keuangan [36][37].

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian sebelumnya, ESG dan *strategic efficiency* diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan [1][3][18]. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan lebih stabil dan mampu meningkatkan kepercayaan investor [12][14][31]. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat efisiensi strategi yang tinggi menunjukkan produktivitas yang lebih baik, biaya yang lebih rendah, serta kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan pasar [16][20][34].

Dengan mempertimbangkan bukti teoritis dan empiris tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
H1: ESG Index berperan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
H2: *Strategic efficiency* berperan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Hipotesis

Penelitian ini disusun untuk menganalisis peran *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *strategic efficiency* dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sektor *food and beverage* di Indonesia [1][3][12]. Dalam konteks persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan dituntut tidak hanya mampu menciptakan keuntungan jangka pendek, tetapi juga menjaga keberlanjutan usaha melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan bertanggung jawab [4][5].

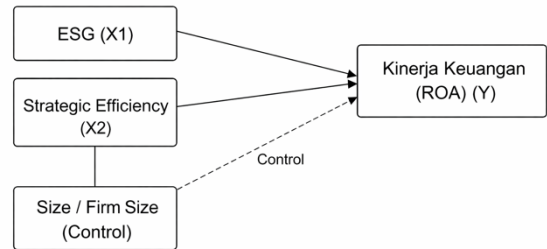
ESG diposisikan sebagai variabel independen yang merepresentasikan kualitas praktik keberlanjutan perusahaan. Penerapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang baik [2][25]. Praktik ESG yang efektif diyakini mampu meningkatkan legitimasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta menurunkan risiko operasional dan reputasi, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan [1][10][21].

Selain ESG, *strategic efficiency* juga ditempatkan sebagai variabel independen yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset dan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan output maksimal [16][18]. Tingkat efisiensi strategi yang tinggi mencerminkan efektivitas pengambilan keputusan dan pengendalian biaya, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan [17][34]. Kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena

mampu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki [1][30].

Dalam kerangka konseptual ini, ukuran perusahaan (*size*) digunakan sebagai variabel kontrol karena dapat memengaruhi kapasitas pengelolaan sumber daya dan stabilitas keuangan perusahaan [19][36][37]. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memastikan bahwa pengaruh ESG dan *strategic efficiency* terhadap kinerja keuangan tidak bias oleh perbedaan ukuran perusahaan.

Diagram Kerangka Hipotesis:



Kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan bahwa ESG dan *strategic efficiency* berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Sumber / Pengukuran
Kinerja keuangan (ROA)	Efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba	ROA = Laba bersih / Total Aset
ESG	Tingkat penerapan praktik keberlanjutan perusahaan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola	ESG Index (Katadata)
<i>Strategic efficiency</i>	Efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan	<i>Asset Turnover</i> = Total Penjualan / Total Aset
Ukuran perusahaan (Control)	Besarnya perusahaan yang memengaruhi kapasitas pengelolaan aset dan kinerja keuangan	Ln Total Aset

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Desain ini digunakan untuk menguji hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *strategic efficiency*, dan kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dapat diuji secara statistik.

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dianalisis melalui regresi linear berganda. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri dari ESG dan *strategic efficiency* yang diproksikan melalui *Asset Turnover*. Ukuran perusahaan (*Size*) digunakan sebagai variabel kontrol dan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Penelitian ini bersifat *cross-sectional time series* sederhana (pooled data), dengan periode pengamatan selama dua tahun.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki informasi ESG yang dipublikasikan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perusahaan sektor *food and beverage* yang tercantum dalam ESG Index yang dipublikasikan oleh Katadata.
- (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2023 dan 2024 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
- (3) Memiliki data lengkap terkait ESG, ROA, total aset, dan penjualan.
- (4) Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Periode 2023–2024 dipilih karena pada saat penelitian dilakukan sebagian besar perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2025. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 50 observasi (25 perusahaan × 2 tahun) yang memenuhi kriteria dan dianalisis dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Skor ESG diperoleh dari publikasi ESG Index Katadata. Data keuangan perusahaan, termasuk laba bersih, total aset, dan penjualan, diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Seluruh data dikumpulkan dalam bentuk numerik dan diseleksi sesuai kriteria penelitian sebelum dilakukan proses pengolahan statistik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi:

- (1) Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.
- (2) Uji asumsi klasik, yang meliputi:
 - Uji normalitas residual untuk memastikan distribusi error mendekati normal.
 - Uji multikolinieritas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance.
 - Uji heteroskedastisitas melalui analisis scatterplot residual terstandarisasi.

- (3) Analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh ESG dan *strategic efficiency* terhadap kinerja keuangan dengan model sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 Asset Turnover + \beta_3 Size + \epsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% dan 10% mengingat jumlah observasi yang relatif terbatas. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan utama, yaitu apakah Environmental, Social, and Governance (ESG) dan *strategic efficiency* berperan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri *food and beverage* di Indonesia periode 2023–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Statistik Deskriptif*

Variabel	Mean	Std. Dev
ROA	0.090	0.075
Asset Turnover	1.058	0.577
ESG	49.338	15.836
Size	23.144	5.763

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar 0,090 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba sekitar 9% dari total aset yang dimiliki. Meskipun demikian, nilai standar deviasi sebesar 0,075 mengindikasikan adanya variasi tingkat profitabilitas antarperusahaan pada sektor food and beverage. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini belum sepenuhnya homogen.

Variabel *Asset Turnover* memiliki rata-rata sebesar 1,058, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang relatif sebanding dengan total asetnya. Namun demikian, variasi yang terlihat dari standar deviasi menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset berbeda di setiap perusahaan.

Sementara itu, skor ESG memiliki rata-rata 49,338 dengan standar deviasi 15,836. Rentang nilai ini mencerminkan adanya perbedaan tingkat implementasi praktik keberlanjutan di antara perusahaan sampel. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh strategi

manajerial, kebijakan tata kelola, serta komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial.

Ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan rata-rata sebesar 23,144 yang mengindikasikan adanya variasi skala operasi antarperusahaan dalam industri ini. Perbedaan ukuran tersebut berpotensi memengaruhi kapasitas pengelolaan sumber daya dan struktur biaya perusahaan.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki variasi yang memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut melalui regresi linear berganda.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta 1ESG + \beta 2Asset\ Turnover + \beta 3Size + \epsilon.....(1)$$

Hasil estimasi regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	0.072	1.210	0.232
Asset Turnover	0.013	0.690	0.494
ESG	0.001	1.951	0.057
Size	-0.003	-1.372	0.177

Keterangan Model:

R = 0.373

R² = 0.139

Adjusted R² = 0.083

F = 2.483

Sig. F = 0.073

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,139 menunjukkan bahwa 13,9% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel ESG, Asset Turnover, dan Size. Meskipun nilai tersebut tergolong moderat, hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073, yang berarti model signifikan pada tingkat 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara

bersama-sama variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

Secara parsial, variabel ESG memiliki koefisien positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,057. Hasil ini menunjukkan bahwa ESG berperan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 10%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan implementasi praktik keberlanjutan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang relatif lebih tinggi. Meskipun demikian, tingkat signifikansi pada taraf 10% mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh tersebut masih terbatas dan cenderung berkembang secara bertahap.

Sebaliknya, Asset Turnover sebagai proksi *strategic efficiency* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA (p = 0,494). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset belum secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dalam konteks industri *food and beverage*, kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh struktur biaya produksi dan tekanan margin yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan penjualan.

Variabel Size juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA (p = 0,177), yang mengindikasikan bahwa skala perusahaan bukan faktor utama yang menentukan profitabilitas dalam periode pengamatan ini. Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan mulai menunjukkan kontribusi terhadap kinerja keuangan, sementara efisiensi aset dan ukuran perusahaan belum menjadi determinan yang signifikan dalam model penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,139 menunjukkan bahwa 13,9% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ESG, asset turnover, dan ukuran perusahaan. Nilai signifikansi model sebesar 0,073 mengindikasikan bahwa model signifikan pada tingkat 10%, sehingga secara simultan variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variasi ROA.

Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa ESG memiliki koefisien positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057. Nilai ini mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 10%, sehingga pengaruh tersebut tergolong lemah secara statistik dan cenderung bersifat bertahap.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan mulai memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun dampaknya belum sepenuhnya kuat dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun dengan tingkat signifikansi yang bervariasi [1][3][21].

Secara konseptual, perusahaan dengan implementasi ESG yang lebih baik cenderung memiliki tata kelola yang lebih terstruktur dan pengelolaan risiko yang lebih sistematis. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi mendukung stabilitas kinerja keuangan [10][28][31]. Hal ini juga sejalan dengan pandangan *Stakeholder Theory* yang menekankan bahwa pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan melalui praktik keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Strategic Efficiency terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa *asset turnover* sebagai proksi *strategic efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran aset belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan [20][34].

Dalam konteks industri *food and beverage*, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi aset perlu diimbangi dengan pengendalian biaya dan strategi operasional yang efektif agar dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan [18][19].

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan bersifat gradual. ESG mulai menunjukkan kecenderungan berkontribusi terhadap profitabilitas, namun pengaruhnya masih berada pada tingkat moderat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa investasi dalam praktik keberlanjutan merupakan strategi jangka panjang yang dampaknya tidak selalu langsung tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek.

Di sisi lain, tidak signifikannya *strategic efficiency* terhadap ROA mengindikasikan bahwa optimalisasi aset perlu didukung oleh strategi manajerial yang komprehensif. Efisiensi dalam menghasilkan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada industri *food and beverage* di Indonesia, implementasi ESG memiliki peran yang mulai terlihat terhadap kinerja keuangan, sementara efisiensi aset memerlukan dukungan strategi operasional yang lebih terintegrasi agar dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap profitabilitas.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Environmental, Social, and Governance (ESG) dan *strategic efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri *food and beverage* di Indonesia periode 2023–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

Pertama, ESG menunjukkan peran terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan mulai memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun pengaruhnya masih bersifat moderat. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi ESG berpotensi mendukung stabilitas kinerja keuangan apabila diintegrasikan secara konsisten dalam strategi perusahaan.

Kedua, *strategic efficiency* yang diproksikan melalui *asset turnover* tidak menunjukkan pengaruh signifikan

terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi perputaran aset belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih dalam periode pengamatan penelitian.

Ketiga, ukuran perusahaan (*Size*) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga skala perusahaan tidak menjadi determinan utama profitabilitas dalam model penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik keberlanjutan memiliki kecenderungan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* di Indonesia, sementara efisiensi aset dan ukuran perusahaan belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam periode pengamatan yang relatif singkat.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi agar dapat menangkap dampak jangka panjang implementasi ESG terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penambahan variabel kontrol seperti leverage, pertumbuhan penjualan, atau struktur biaya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perusahaan. Penggunaan metode panel data yang lebih robust juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan ketepatan estimasi.

Daftar Pustaka

- [1] A. Oktrivina, Nelyumna, Harnovinsah, S. Atikah, and A. P. Sujana, "Pengaruh ESG score terhadap kinerja keuangan," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol. 22, no. 2, pp. 117–134, 2025.
- [2] A. A. Agustina, D. Sudaryanti, and H. Alrasyid, "Pengaruh environmental, social, governance (ESG) reporting terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada sektor manufaktur dan jasa di BEI)," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 14, no. 1, pp. 106–117, 2025.
- [3] D. P. Kharirunnisa and E. Widiastuty, "Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, vol. 22, no. 2, pp. 142–153, 2023.
- [4] Bursa Efek Indonesia, *Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Emiten dan Perusahaan Publik*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024.
- [5] Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025)*, Jakarta: OJK, 2021.
- [6] K. R. Nindya, "Pengaruh ESG disclosure dan board gender diversity terhadap kinerja keuangan dengan board independence sebagai variabel moderasi," *AKURASI*, pp. 263, 2025.
- [7] D. Syahputra and Musafa, "Studi literatur analisa kepatuhan penerapan POJK 51 tahun 2017 tentang keuangan berkelanjutan bagi emiten sektor pariwisata di Indonesia," *Pesona Pariwisata*, vol. 3, no. 1, pp. 7–13, 2024.

- [8] R. P. Heryana and H. Z. Soeratin, "Analisis pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan transformasi digital sebagai variabel pemoderasi," *Journal of Business Economics and Management*, vol. 1, no. 3, pp. 373–380, 2025.
- [9] V. A. Miranda and R. Jefri, "Evaluasi kinerja ESG terhadap kinerja keuangan (studi kasus terhadap PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.)," *Jurnal Manageable*, vol. 4, no. 2, pp. 466, 2025.
- [10] L. Fransisca, H. Malini, A. Azazi, and A. Syahputri, "Dampak CSR dan ESG terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan dimediasi oleh green finance," *JAMEK (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan)*, vol. 5, no. 1, pp. 115–124, 2025.
- [11] Katadata Insight Center, *Katadata ESG Index 2024*, Jakarta: Katadata Green, 2024. [Online]. Available: <https://green.katadata.co.id>.
- [12] Y. Yoon, Z. Chung, and S. Lee, "The impact of ESG performance on firm value in the food and beverage industry," *Sustainability*, vol. 14, no. 9, pp. 1–15, 2022.
- [13] M. R. Khan, A. I. Muttakin, and J. Siddiqui, "Corporate sustainability reporting and firm performance: Evidence from the food industry," *Journal of Cleaner Production*, vol. 371, pp. 133–145, 2022.
- [14] L. García-Sánchez, I. M. García-Meca, and B. Martínez-Ferrero, "The influence of ESG practices on firm performance: Evidence from consumer goods sector," *Business Strategy and the Environment*, vol. 31, no. 6, pp. 2453–2468, 2022.
- [15] D. F. Lestari and A. Chariri, "Pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 20, no. 2, pp. 155–170, 2023.
- [16] L. Zhao, Z. Guo, and C. Yuan, "Strategic Resource Efficiency and Firm Performance: Evidence From Manufacturing Firms," *Journal of Strategy and Management*, vol. 16, no. 3, pp. 489–506, 2023.
- [17] S. Demerjian, B. Lev, and S. McVay, "Quantifying managerial ability: A new measure and validity tests," *Contemporary Accounting Research*, vol. 39, no. 2, pp. 987–1015, 2022.
- [18] H. Nguyen and T. Nguyen, "Firm efficiency, asset utilization, and financial performance: Evidence from ASEAN countries," *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, vol. 30, no. 4, pp. 1123–1140, 2023.
- [19] R. P. Harymawan, D. Agustia, and M. A. Putra, "Firm size, asset utilization, and financial performance: Evidence from Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 27, no. 2, pp. 321–335, 2023.
- [20] M. A. Saleh, R. Rahman, and N. Hassan, "Efficiency and firm performance: Evidence from asset management and operational efficiency," *Journal of Economic Studies*, vol. 50, no. 3, pp. 567–584, 2023.
- [21] W. A. Inawati and Rahmawati, "Dampak environmental, social, dan governance (ESG) terhadap kinerja keuangan," *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 225–241, 2023.
- [22] D. H. Wijaya and S. P. F. Dwijayanti, "Pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan dimoderasi dengan gender diversity," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 12, no. 2, pp. 124–133, 2023.
- [23] N. Gabriela and T. J. W. Prabowo, "Pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 13, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [24] F. Wahyuni and H. S. Ahdim, "Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance terhadap kinerja keuangan dengan financial slack sebagai moderasi," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 204–227, 2025.
- [25] L. F. Utami and N. Sebrina, "Pengaruh rating risiko ESG dan pengungkapan keanekaragaman hayati terhadap kinerja keuangan perusahaan," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, vol. 6, no. 3, pp. 1241–1256, 2024.
- [26] R. Yudiansyah, "Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) disclosure dan enterprise risk management (ERM) terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman," *Industrial Accounting and Finance Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 45–60, 2025.
- [27] S. E. Denisa, "Pengaruh ESG, corporate social responsibility, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI," *Journal of Economics and Development*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [28] M. Aydoğmuş, "Impact of ESG performance on firm value and profitability," *Finance Research Letters*, vol. 47, pp. 102745, 2022.
- [29] S. Buallay, "ESG performance and firm performance: The moderating role of disclosure," *International Journal of Finance & Economics*, vol. 27, no. 2, pp. 2233–2248, 2022.
- [30] H. Nguyen, T. Nguyen, and L. Hoang, "Firm efficiency, asset utilization, and financial performance: Evidence from ASEAN countries," *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, vol. 30, no. 4, pp. 1123–1140, 2023.
- [31] A. Friede, T. Busch, and A. Bassen, "ESG and financial performance: Updated evidence from global studies," *Journal of Sustainable Finance & Investment*, vol. 12, no. 1, pp. 210–233, 2022.
- [32] U. Detthamrong, "The impact of ESG performance on financial performance," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 8, no. 1, pp. 1–15, 2026.

- [33] Y. Agustina, I. Setiadi, and E. Murwaningsari, “Unpacking ESG disclosure and market performance: A stakeholder-based study of Indonesian energy firms,” *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, vol. 13, no. 2, pp. 236–246, 2025.
- [34] M. A. Saleh, R. Rahman, and N. Hassan, “Operational efficiency and firm performance: Evidence from asset utilization,” *Journal of Economic Studies*, vol. 50, no. 3, pp. 567–584, 2023.
- [35] A. A. Alareeni and I. Hamdan, “ESG impact on performance: Evidence from international companies,” *Corporate Governance*, vol. 20, no. 3, pp. 561–578, 2022.
- [36] M. Vo and B. T. Nguyen, “The impact of firm size on firm performance: Evidence from emerging markets,” *Cogent Economics & Finance*, vol. 10, no. 1, pp. 1–15, 2022.
- [37] F. S. Lestari and D. Murtanto, “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 9, no. 2, pp. 187–200, 2022.